

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON ASSETS  
TERHADAP STRUKTUR MODAL (DEBT TO ASSETS  
RATIO) PADA PERUSAHAAN ADVERTISING,  
MEDIA DAN PRINTING YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Manajemen*

**Oleh:**

**VERA IKA PUTRI**  
**NPM 1205161028**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Vera Ika Putri, NPM 1205161028, Pengaruh Current Ratio dan Return On Assets terhadap Struktur Modal (Debt to Aseets Ratio) pada perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi.**

Struktur modal adalah pertimbangan antara tang jangka panjang dengan modal sendiri yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan bagi pemiliknya. Dimana Struktur modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk maendanai asset, maka semakin besar struktur modalnya. Oleh karena itu seorang manajer keuangan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi dan apa dampak baik atau buruknya bagi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal (DAR) dan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal (DAR) pada perusahaan *Advertising, Media* dan *Printing* yang terdaftar di BEI. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, dengan populasi dan sampel sebanyak 8 perusahaan *Advertising, Media* dan *Printing* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan metode asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t (parsial), uji f (simultan) dan koefisien determinansi dengan bantuan software SPSS versi 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara paraisal tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal (DAR) dengan nilai sig 0,076, ada pengaruh *Return On Assets* terhadap Struktur Modal (DAR) dengan nilai sig 0,025. Hasil simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal (DAR) dengan nilai sig 0,011. Besarnya koefisien determinasi (*R-Square*) adalah sebesar 0,956. Hal ini menunjukkan bahwa 95,6% variabel dependen yaitu Struktur Modal (DAR) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Return On Assets* sedangkan sisanya sebesar 4,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Kata kunci : *Current Ratio, Return On Assets, Struktur Modal (DAR)*

## KATA PENGANTAR



**Assalamualaikum Wr. Wb**

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT karena berkah dan karunianya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam kita ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Judul yang penulis ajukan adalah “PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN ADVEDRTISING, MEDIA DAN PRINTING YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015”.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan masukan yang berharga dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Sudarto dan Ibunda Harita Sari yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya. Amin

2. Bapak Dr..Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti SE,.M.Si selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
6. Ibu Julita, SE, M.Si, Selaku Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Laporan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis selama masa penyusunan skripsi.
8. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kakak tercinta Febriana Prastika, adik-adikku tersayang Vinkan Indah Pratiwi dan Afallah Ideva yang selalu setia memberikan dukungan, semangat, perhatian, kesabaran, bantuan, kasih sayang dan do'a kepada penulis. Sehingga penulis selalu semangat dalam proses pelaksanaan dan penyusunan skripsi.
9. Terima kasih kepada Tri Suci Andriani, Rizka Yulia, Masayu Kiki Oktavia menjadi teman seperjuangan skripsi yang saling membantu, memberikan semangat dan masukan yang bermanfaat untuk skripsi ini.

10. Seluruh Teman-temanku stambuk'12 manajemen serta teman-teman kelas 7D Manajemen siang yang selalu memberikan dorongan, dukungan dan menghibur selama di bangku kuliah.

Penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini masih terdapat kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran yang membangun yang dapat digunakan untuk perbaikan laporan skripsi ini dikemudian hari. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin

**Medan, Oktober 2016**

**Penulis**

**VERA IKA PUTRI**  
**NPM. 1205161028**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
1. Batasan Masalah .....	9
2. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Uraian Teoritis.....	11
1. Struktur Modal ( <i>Debt to Assets Ratio</i> ) .....	11
a. Pengertian Struktur Modal ( <i>Debt to Assets Ratio</i> ) .....	11
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal ( <i>Debt to Assets Ratio</i> ) .....	12
c. Pengukuran Struktur Modal ( <i>Debt to Assets Ratio</i> ) .....	15
2. <i>Current Ratio</i> .....	16
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	16
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	17
c. Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	19
3. <i>Return On Assets</i> .....	19
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> .....	19
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i> ....	20
c. Pengukuran <i>Return On Asset</i> .....	21
B. Kerangka Konseptual .....	21
C. Hipotesis.....	27

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
	A. Pendekatan Penelitian .....	28
	B. Definisi Operasional Perusahaan .....	28
	C. Tempat Penelitian .....	30
	D. Populasi dan Sampel .....	30
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
	F. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
	A. Hasil Penelitian .....	39
	1. Objek Penelitian .....	39
	2. Variabel Penelitian .....	40
	B. Analisis Data .....	47
	1. Uji Asumsi Klasik.....	47
	2. Regresi Linear Berganda .....	53
	3. Pengujian Hipotesis.....	54
	4. Koefisien Determinasi (R-Square) .....	60
	C. Pembahasan .....	61
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Saran .....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1 Total Utang Perusahaan Advertising, Media dan Printing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	2
Tabel 1.2 Laba Bersih Perusahaan Advertising, Media dan Printing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	3
Tabel 1.3 Total Aktiva Perusahaan Advertising, Media dan Printing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	4
Tabel 1.4 Aktiva Lancar Perusahaan Advertising, Media dan Printing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	6
Tabel 1.5 Hutang Lancar Perusahaan Advertising, Media dan Printing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	7
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	30
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar pada BEI .....	32
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian Tahun 2011-2013 .....	39
Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian .....	40
Tabel 4.3 DAR Perusahaan Advertising, Media dan Printing di BEI tahun 2011-2015 .....	40
Tabel 4.4 CR Perusahaan Advertising, Media dan Printing di BEI tahun 2011-2015 .....	43
Tabel 4.5 ROA Perusahaan Advertising, Media dan Printing di BEI Tahun 2011-2015 .....	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	52
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linear Berganda .....	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji-t) .....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji-F) .....	58
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (R-Square) .....	60
Tabel 4.12 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	61

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	27
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	36
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	37
Gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot .....	48
Gambar 4.2 Grafik Histogram .....	49
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	51
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	56
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	57
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi perekonomian dunia menyebabkan peningkatan perkembangan dunia usaha di Indonesia. Perkembangan ini menimbulkan persaingan yang ketat khususnya antar perusahaan sejenis. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar berkembang secara berkelanjutan. Pengelola perusahaan juga dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien sehingga keputusan yang dihasilkan adalah tepat. Investor perlu melakukan analisis dalam proses pengambilan keputusan dan memerlukan beberapa tolak ukur untuk menilai prestasi dan keuangan perusahaan.

Salah satu keputusan yang dihadapi oleh manajer oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan kegiatan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan dan struktur modal. Oleh karena itu menurut Riyanto (2008, hal 293) “perlu diusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara kedua sumber dana tersebut”. Seorang manajer harus mampu mengoperasikan kemana dana harus dibuat dan mampu menghimpun dana yang bersumber dari perusahaan maupun perusahaan lain guna meminimalkan biaya dan modal yang ditanggung perusahaan.

Ketika manajer menggunakan hutang sebagai alat untuk membiayai perusahaan maka akan timbul bunga sebesar yang dibebankan kreditur, sedangkan kreditur mampu menggunakan dana internal atau dana perusahaan sendiri maka akan timbul *opportunity cost* dari dana sendiri yang digunakan. Keputusan

struktur modal adalah keputusan keuangan yang berkaitan dengan kombinasi hutang dan asset dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan.

Dalam artian ini, perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik, berarti perusahaan tersebut mampu memaksimalkan kekayaan pemilik, sebaliknya perusahaan yang memiliki struktur modal yang buruk berarti perusahaan mampu menghasilkan kekayaan bagi pemiliknya.

Berikut tabel mengenai total utang yang dimiliki perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel I.1**  
**Total Utang Perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Nama Emiten	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ABBA	294206	305769	271922	270730	301928
2	ACES	173430	219882	298915	563420	585200
3	ADES	224615	190302	179972	176286	209066
4	ADMG	2516788	2674991	2696078	2888339	2138479
5	AIMS	134952	151486	23436	480	1001
6	AISA	1346881	1757492	1834123	2664051	3779017
7	AKKU	13552	5833	6678	42758	86809
8	AKPI	608947	792044	871568	1055231	1191197
	Jumlah	<b>5313371</b>	<b>6097799</b>	<b>6182692</b>	<b>7661295</b>	<b>8292697</b>
	Rata – rata	<b>1180749</b>	<b>1355066</b>	<b>1373932</b>	<b>1702510</b>	<b>1842822</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)*

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Fenomena yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah rata-rata total utang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar (1355066), tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar (1373932), tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar (1702510), dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar (1842822).

Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan masih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Perusahaan yang memiliki utang

yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba perusahaan karena perusahaan berkewajiban untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal yang ada di perusahaan. Hal ini tentunya sangat tidak baik bagi perusahaan.

Perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan utang agar modal yang diperoleh dari utang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan. Manager harus dapat menentukan penggunaan modal yang sesuai untuk aktivitas pendanaan perusahaan. Selain itu perusahaan juga memiliki laba yang dapat digunakan untuk melakukan pendanaan perusahaan.

Berikut laba bersih yang ada di perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1.2**  
**Laba Bersih Perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Nama Emiten	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ABBA	2827	4042	31470	6980	-11053
2	ACES	167668	279505	428849	503004	548893
3	ADES	31659	25868	83376	55656	31021
4	ADMG	36979	284062	81237	23673	-307259
5	AIMS	459	567	520	1839	-1988
6	AISA	80066	149951	253664	346728	378142
7	AKKU	4683	8893	2207	1466	5945
8	AKPI	62429	56784	31116	34620	34691
	Jumlah	<b>386770</b>	<b>809672</b>	<b>912439</b>	<b>973966</b>	<b>678392</b>
	Rata – rata	<b>48346,25</b>	<b>101209</b>	<b>114054,9</b>	<b>216437</b>	<b>150754</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)*

Berdasarkan yang diperoleh dari perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), fenomena yang terjadi

dalam perusahaan tersebut adalah rata-rata laba bersih mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar (101209), tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar (114054,9), tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar (216437), dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar (150754).

Diharapkan dengan penambahan modal sebesar yang maksimal, akan mempengaruhi tingkat laba dimasa yang akan datang sehingga dengan begitu perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang maksimal melalui struktur modal yang baik. Peningkatan laba juga dapat ditentukan oleh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Total aktiva yang terdapat pada perusahaan akan menunjukkan keadaan perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Sebab, keadaan perusahaan dikatakan baik jika total aktiva yang dimiliki lebih besar daripada utang dan beban perusahaan.

Berikut total aktiva yang ada di perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1.3**  
**Total Aktiva Perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Nama Emiten	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ABBA	425864	441554	439177	443923	464053
2	ACES	1198044	1451755	1916915	2478919	2947349
3	ADES	324493	316048	389094	441064	504865
4	ADMG	3766145	5247204	5790767	6712452	5796004
5	AIMS	156195	163296	45766	24649	23182
6	AISA	1936950	3590309	3867576	5020824	73171846
7	AKKU	28380	11767	10583	45208	90674
8	AKPI	1297898	1556601	1714834	2084567	2227043
	Jumlah	<b>9133969</b>	<b>12778534</b>	<b>14174712</b>	<b>17251606</b>	<b>85225016</b>
	Rata – rata	<b>1141746</b>	<b>1597317</b>	<b>1771839</b>	<b>2156451</b>	<b>10653127</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)*

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), fenomena yang terjadi dalam perusahaan tersebut rata-rata total aktiva mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan (1597317), tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar (1771839), tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar (2156451), dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar (10653127).

Total aktiva dari perusahaan dapat membantu dalam aktivitas perusahaan dalam aktivitas perusahaan tersebut. Aktiva yang ada juga dapat digunakan sebagai jaminan bagi perusahaan dalam menambah modal dalam bentuk utang. Semakin efisien perusahaan dalam mengatur penggunaan aktiva, maka semakin baik pula keadaan perusahaan dimata kreditor dan investor. Efisiensi penggunaan aktiva, berarti perusahaan mampu untuk memaksimalkan penggunaan modal yang ada di perusahaan.

Selain total utang, laba dan total aktiva, perusahaan juga harus memperhatikan aktiva lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu membayar utang jangka pendeknya dan membayar utang secara optimal.

Berikut tabel mengenai total aktiva lancar yang dimiliki perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1.4**  
**Aktiva Lancar Perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Nama Emiten	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ABBA	403956	499139	482448	497691	418965
2	ACES	862190	846867	1218821	1747185	2171085
3	ADES	141881	138835	191489	196755	240896
4	ADMG	1549778	2077786	2457648	2906297	2143544
5	AIMS	155943	163003	45467	24627	22608
6	AISA	666010	1726581	1544940	2445504	3997086
7	AKKU	16093	6972	7540	28924	67000
8	AKPI	501822	673911	792098	943606	920128
	Jumlah	<b>4297673</b>	<b>6133094</b>	<b>6740451</b>	<b>8790589</b>	<b>9981312</b>
	Rata – rata	<b>537209,1</b>	<b>766636,8</b>	<b>842556,4</b>	<b>1098824</b>	<b>1247664</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)*

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), fenomena yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah rata-rata aktiva lancar mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar (766636,8), tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar (842556,4), tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar (1098824), dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar (1247664).

Dengan penggunaan yang efisien dari aktiva lancar yang dimiliki, perusahaan dapat mengukur tingkat likuiditas yang terjadi di perusahaan. Aktiva lancar yang dimiliki dapat membantu perusahaan dalam pembayaran dari kewajiban yang segera dipenuhi oleh perusahaan.

Aktiva lancar yang dimiliki perusahaan juga mampu menjadi agunan untuk utang jangka pendek (utang lancar) perusahaan yang rata-rata pembayarannya kurang dari satu tahun. Hutang lancar yang diperoleh dengan

menggunakan aktiva lancar sebagai agunan dapat menambah modal yang diperlukan perusahaan untuk meningkatkan laba operasi.

Berikut tabel mengenai utang lancar yang dimiliki perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1.5**  
**Hutang Lancar Perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

NO	Nama Emiten	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ABBA	202252	242532	205945	144596	149716
2	ACES	146993	166524	208255	439275	426630
3	ADES	87255	75394	98624	118730	156900
4	ADMG	1362587	1554531	1151088	1112787	836374
5	AIMS	134408	150772	22768	479	314
6	AISA	518295	911836	1216997	1397224	1493308
7	AKKU	13549	5818	6583	25267	34070
8	AKPI	280154	483167	563999	694269	812877
	Jumlah	<b>2745493</b>	<b>3590574</b>	<b>3474259</b>	<b>3932627</b>	<b>3910189</b>
	Rata – rata	<b>343186,63</b>	<b>448822</b>	<b>434282,4</b>	<b>491578</b>	<b>488774</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), fenomena yang terjadi dalam perusahaan tersebut rata-rata hutang lancar mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar (448822), tahun 2013 mengalami penurunan sebesar (434282,4), tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar (491578), dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar (488774).

Hal ini menunjukkan bahwa hutang lancar perusahaan cukup berimbang dan tidak stabil. Perusahaan yang dimiliki likuiditas yang baik akan mampu membayar kewajibannya yang segera dibayarkan dengan teratur. Hal ini dapat terjadi jika asset lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan hutang

lancarnya. Dengan pemanfaatan asset lancar yang efektif, perusahaan akan mampu membayarkan kewajibannya yang harus dibayarkan dengan segera.

Hutang lancar yang diperoleh dapat menjadi tambahan modal bagi perusahaan yang meningkatkan aktivitas operasinya sehingga perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang maksimal.

Dari masalah yang ada pada data-data yang terdapat di perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) pada Perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi yaitu:

1. Meningkatnya rata-rata total hutang pada Perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Adanya peningkatan rata-rata laba bersih pada Perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Adanya peningkatan dan penurunan rata-rata total aktiva pada Perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Meningkatnya rata-rata aktiva lancar pada Perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Adanya peningkatan dan penurunan rata-rata hutang lancar pada Perusahaan *Advertising, Media dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis hanya membatasi pada variabel bebas *Current Ratio* (rasio lancar), *Return On Assets* (ROA) sedangkan untuk variabel terikatnya Struktur modal (*Debt to Assets Ratio*).

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam hal ini penulis merumuskan masalahnya dalam bentuk pernyataan sebagai berikut: ter

- a. Apakah *Current Ratio* (Rasio Lancar) berpengaruh terhadap Struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *Advertising, Media* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *Advertising, Media* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Apakah *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *Advertising, Media* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang telah dibuat penulis adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (Rasio Lancar) terhadap Struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *Advertising, Media* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *Advertising, Media* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama terhadap Struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *Advertising, Media* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Memberi pemahaman penulis tentang permasalahan *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Return On Assets* (ROA) terhadap Struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *Advertising, Media* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena merupakan ilmu pengetahuan tentang istilah keuangan khususnya pada program studi manajemen keuangan.
- b. Memperdalam teori-teori tentang *Profitabilitas, Likuiditas, Aktifitas*, dan Struktur Modal serta memperkaya pengetahuan tentang masalah-masalah tersebut.
- c. Guna menjadi referensi bagi penulis dan menjadi kajian yang berkaitan dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)**

###### **a. Pengertian Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)**

Salah satu hal yang dihadapi perusahaan yang berkaitan dengan dana adalah modal. Modal merupakan hal yang utama dalam menumbuhkan perusahaan. Pada hakikatnya struktur modal merupakan hasil dari keputusan pendanaan yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan. Menurut Riyanto (2008, hal. 22) “Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. “Dasar struktur modal adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan.

Menurut Rodoni dan Ali (2010, hal. 137) menyatakan bahwa:

“Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.”

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena harus mengambil keputusan yang tepat guna memaksimalkan profit bagi pemegang saham. Dan keuntungan juga harus lebih besar dari modal. Dengan kata lain seberapa besar utang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Proporsi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan struktur modal perusahaan. Menurut Sjahrial (2007, hal. 213), “Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang

bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan usaha saham biasa”.

Pengertian di atas mengandung arti bahwa konsep struktur modal merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman.

Jadi kesimpulannya, struktur modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan bagi pemiliknya. Dimana struktur modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil / pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar financial leveragenya karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost* financing berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)**

Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan struktur modal tersebut.

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil akan memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Maka perusahaan dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Menurut Sjahrial (2007, hal. 236), terlepas dari pendekatan mana yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting yaitu:

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil.

2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar.

3) Tingkat pertumbuhan penjualan

Semakin cepat pertumbuhan penjualan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Dengan laba yang ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal di banding dengan perusahaan kecil.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi.

Selanjutnya menurut Riyanto(2008, hal. 296) Struktur Modal dipengaruhi

beberapa faktor yang utama yaitu:

1) Tingkat Bunga

Tingkat Bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2) Stabilitas dan “Earning”

Stabilitas dan besarnya “earning” yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menri modal dengan beban tetap atau tidak.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (Fixed Assets), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen.

4) Kasar Resiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan aktiva dalam perusahaan, makin besar derajat resikonya.

5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik.

6) Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtor.

7) Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8) Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas.

### c. Pengukuran Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Kebijakan mengenai struktur modal akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan hutang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Menurut Syamsudin (2009, hal. 54) bahwa, “*Debt ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* menggambarkan pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan usahanya. Menurut Kasmir (2012, hal. 156), rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Hasil pengukuran jika rasionya tinggi, artinya pendanaan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan aktiva yang dimiliki.

## 2. *Current Ratio*

### a. *Pengertian Current Ratio*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan assets lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Asset likuid (liquid assets) merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Analisis likuiditas penuh membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan asset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat likuid yang berupa aktiva lancar dan hutang lancar. Semakin besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan hutang lancar, berarti perusahaan tersebut berada dalam likuid.

Dalam hal ini Likuiditas mempunyai beberapa jenis rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur naik atau turunnya jumlah likuiditas di perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 134) mengelompokkan jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Rasio lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio sangat lancar (*Quick ratio* atau *acid test ratio*)
- 3) Rasio kas (*Cash ratio*)
- 4) Rasio perputaran Kas
- 5) *Inventory to net working capital*

*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Menurut Syamsudin (2009, hal. 42) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Selanjutnya menurut Hani (2014, hal. 73) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Lebih lanjut menurut Kasmir (2012, hal. 134) “Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan membayar utangnya sehingga tidak menimbulkan likuid.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio***

Rasio lancar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan. Menurut Jumingan (2011, hal. 124)

mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangannya dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) Credit rating perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dan hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri perusahaan dagang atau perusahaan publik utility.

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator salah satu rasio likuiditas yang baik karena mampu untuk mengetahui apakah perusahaan karena dapat mengetahui rata-rata industry perusahaan dengan baik.

### c. Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Menurut Brigham and Houston (2010, hal. 134) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

## 3. *Return On Assets*

### a. Pengertian *Return On Asset*

*Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Menurut Kasmir (2012, hal. 201) “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai

rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selanjutnya menurut Syamsudin (2009, hal. 63) menyebutkan, “*Return On Asset* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Lebih lanjut menurut Hani (2014, hal. 75) menjelaskan, “*Return On Asset* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset***

*Return On Asset* mempengaruhi pada sejumlah faktor dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan, ROA ini sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Menurut Munawir (2007, hal. 89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh 2 faktor:

- 1) *Turnover* dari *Operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), yang telah diuraikan dalam 2 point.

- 2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

**c. Pengukuran *Return On Asset***

*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. ROA atau yang sering disebut ROI diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara sistematis menurut Hani (2014, hal. 76) *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

**B. Kerangka Konseptual**

**1. *Current Ratio* terhadap Struktur Modal (*Debt to Asset Ratio*)**

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara asset dengan kewajiban lancar. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap earning power karena adanya middle cash atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

Aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini

dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba.

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Menurut Syamsudin (2009, hal. 42) Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Selanjutnya menurut Hani (2014, hal. 73) “Current Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar”. Lebih lanjut menurut Kasmir (2012, hal. 134) “Rasio lancar atau (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Dapat disimpulkan bahwa Current Ratio merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan membayar utangnya sehingga tidak menimbulkan likuid.

Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* dengan struktur modal adalah negatif. *Current Ratio* dipilih sebagai variabel penelitian karena menurut penelitian Fatmawati (2011), *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Asset Ratio*).

## 2. *Return On Asset* terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)

Perusahaan-perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung menggunakan lebih banyak pinjaman untuk memperoleh manfaat pajak. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Menurut Kasmir (2012, hal. 201) “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selanjutnya menurut Syamsudin (2009, hal. 63) menyebutkan, “*Return On Asset* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Lebih lanjut menurut Hani (2014, hal. 75) menjelaskan, “*Return On Asset* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Hal ini karena pengurangan laba oleh bunga pinjaman akan lebih kecil dibandingkan apabila perusahaan menggunakan modal yang tidak dikenai bunga, namun penghasilan kena pajak akan lebih tinggi *Return On Asset* dipilih sebagai variabel penelitian karena menurut penelitian Putri (2011), Profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### **3. *Current Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)**

*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Menurut Syamsudin (2009, hal. 42) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Selanjutnya menurut Hani (2014, hal. 73) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar”. Lebih lanjut menurut Kasmir (2012, hal. 134) “Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Dapat disimpulkan bahwa Current Ratio merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan membayar utangnya sehingga tidak menimbulkan likuid. . *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Menurut Kasmir (2012, hal. 201) “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selanjutnya menurut Syamsudin (2009, hal. 63) menyebutkan, “*Return On Asset* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Lebih lanjut menurut Hani (2014, hal. 75) menjelaskan, “*Return On Asset* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

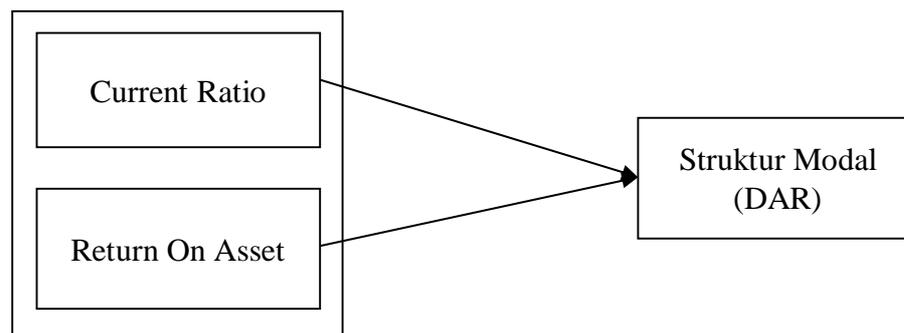
Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur Modal menunjukkan proporsi atau penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya. Menurut Riyanto (2008, hal. 22) “Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. “Dasar struktur modal adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan.

Menurut Rodoni dan Ali (2010, hal. 137) menyatakan bahwa:

“Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.”

Penelitian Hidayati (2011) menyatakan ada pengaruh signifikan Likuiditas (CR), Rasio hutang terhadap Struktur modal.

Terbukti dengan adanya penelitian Finky (2013) bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Struktur Modal. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset Ratio* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**

### C. Hipotesis

Jawaban yang diberikan dalam hipotesis masih berdasar pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada faktor-faktor empiris melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Berdasarkan rumusan masalah, kerangka konseptual serta tujuan dari penelitian ini, maka diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *Advertising, Media* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *Advertising, Media* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *Advertising, Media* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*). Jenis data yang digunakan ialah data yang bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar dan terukur.

#### **B. Definisi Operasional Perusahaan**

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang diuji, maka variabel yang akan dilakukan dalam penelitian adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) sebagai berikut.

##### **1. Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) (variabel dependen / Y)**

Variabel Dependen sering disebut variabel terikat. Variabel terikat menurut Sugyiono (2010, hal. 39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya juga menjadi perhatian utama oleh peneliti. Variabel Dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) dari setiap Perusahaan Advertising di Bursa Efek Indonesia yang terpilih menjadi sampel.

*Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio yang menunjukkan posisi antara kewajiban perusahaan terhadap kekayaan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

## 2. Variabel independen

Variabel independen menurut Juliandi (2013, hal. 26) adalah kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, variabel dependen adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a. *Current Ratio* (X1)

Variabel bebas (Variabel independen / X<sub>1</sub>) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), yakni rasio perbandingan antara aktiva lancar yang diukur dalam satuan rasio.

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Return On Assets* (Variabel independen/ X<sub>2</sub>) merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset yang diukur dalam satuan rasio. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### C. Tempat Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai pada bulan Juni 2016 sampai Oktober 2016.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Jul-16				Agust-16				Sep-16				Okt-16			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian awal																
2	Penyusunan Proposal																
3	Seminar Proposal																
4	Pengumpulan Data																
5	Analisis Data																
6	Penyusunan Proposal																
7	Bimbingan skripsi																
8	Sidang meja hijau																

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari wilayah penelitian. Menurut Sugiyono (2010, hal. 80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015 dengan jumlah 8 perusahaan . Dalam penelitian ini semua perusahaan Advertising, Media dan Printing dijadikan sampel karena semua perusahaan Advertising, Media dan Printing memenuhi kriteria sebagai sampel. Penelitian sampel yang dilakukan menggunakan metode purposive sampling.

## **2. Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2010, hal 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan yang mengeluarkan data keuangan mulai dari tahun 2011 sampai 2015, aktif terdaftar di perusahaan Advertising, Media dan Printing pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Karakteristik penarikan sampel tersebut antara lain:

- a. Perusahaan Advertising, Media dan Printing yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 8 perusahaan.
- b. Perusahaan yang lengkap mempublikasikan laporan keuangan dalam periode 2011 sampai 2015 yang berjumlah 8 perusahaan.

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan Advertising, Media dan Printing.

Berikut 8 nama-nama perusahaan Advertising, Media dan Printing yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar pada BEI**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ABBA	Mahaka Media Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
4	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
5	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
6	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
7	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk.
8	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)*

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data atau dokumen-dokumen yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini, laporan keuangan menjadi objek studi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*Current Ratio* dan *Return On Assets*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*). Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

## 1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	<i>Debt to Assets Ratio</i>
a	=	Konstanta
$\beta$	=	Angka Arah Koefisien Regresi
$X_1$	=	<i>Current Ratio</i>
$X_2$	=	<i>Return On Assets</i>
$\varepsilon$	=	Standar Error

Model regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (Best Linear Unbias Estimte/BLUE). Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi; uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan:

#### 1) Uji Kolmogrov Smirnov

Untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil Uji Kolmogrov Smirnov yaitu  $\text{Asymp (2-tailed)} > 0,05$  ( $= 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.

## 2) Uji normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Selain menggunakan uji kolmogrov smirnov di atas, uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal regresi dikatakan berdistribusi normal, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai tolerance dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika tolerance lebih besar dari 0.1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut heterokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode ke t

dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Waston (D-W), yaitu:

1. Jika nilai D-W dibawah -4 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -4 sampai +4 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W di atas +4 berarti ada autokorelasi negative.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Secara Parsial (Uji - t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung  
 r = koefisien korelasi  
 n = banyak pasangan rank

Tahap-tahap:

#### 1. Bentuk Pengujian

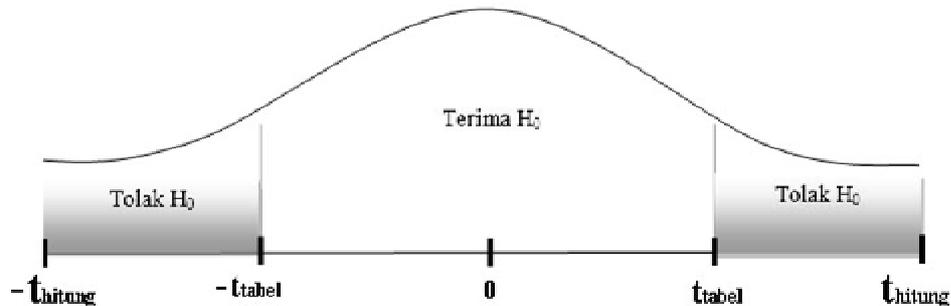
$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

## 2. Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-k$

$H_a$  diterima jika: 1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , 2.  $-t_{hitung} < t_{tabel}$



**Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis**

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F_h$  = Nilai F hitung

$R$  = Koefisien korelasi ganda.

$k$  = Jumlah variabel independen.

$n$  = Jumlah sampel.

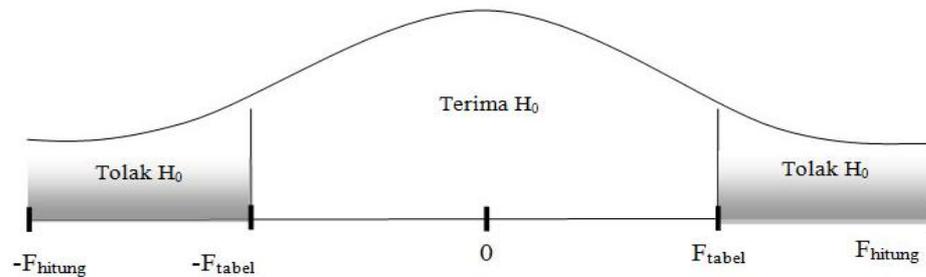
$R^2$  = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan.

Bentuk pengujiannya adalah:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)

$H_a$  = Ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)

Pengujian Hipotesis:



**Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis**

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Hasil Perhitungan korelasi *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)

$F_{tabel}$  = Nilai F dalam tabel F berdasarkan  $n$ .

Kriteria Pengujian:

- a. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012, hal. 277)

Keterangan:

D = Determinasi

$R^2$  = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Advertising, Media* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan digambarkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**

**Kriteria Sampel Penelitian Tahun 2011-2013**

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan <i>Advertising, Media</i> dan <i>Printing</i> yang terdaftar di BEI	8
Perusahaan <i>Advertising, Media</i> dan <i>Printing</i> yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap tahun 2011 sampai 2015 di BEI	8
Sampel penelitian	8

Adapun nama-nama Perusahaan *Advertising, Media* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ABBA	Mahaka Media Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
4	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
5	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
6	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
7	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk.
8	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)

## 2. Variabel Penelitian

### a. Struktur Modal (DAR)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*). Rasio dalam pengukuran Struktur Modal digunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan jaminan atas keseluruhan utang perusahaan.

Berikut ini adalah perhitungan Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) pada masing-masing Perusahaan *Advertising*, *Media* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

**Tabel 4.3**  
**DAR Perusahaan *Advertising*, *Media* dan *Printing* di BEI tahun 2011-2015**

Kode Perusahaan	<i>Debt to Assets Ratio</i>				
	2011	2012	2013	2014	2015
ABBA	0.25	0.70	0.62	0.61	0.65
ACES	0.53	0.15	0.16	0.23	0.20
ADES	0.06	0.60	0.46	0.40	0.41
ADMG	0.67	0.51	0.47	0.43	0.37
AIMS	0.70	0.93	0.51	0.02	0.43
AISA	0.70	0.49	0.47	0.53	0.05
AKKU	0.01	0.50	0.63	0.95	0.96
AKPI	0.47	0.51	0.51	0.51	0.53
Rata-rata	<b>0,42</b>	<b>0,55</b>	<b>0,48</b>	<b>0,46</b>	<b>0,45</b>

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) pada masing-masing perusahaan *Advertising*, *Media* dan *Printing* mengalami kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-ratanya, *Debt to Assets Ratio* pada masing-masing perusahaan *Advertising*, *Media* dan *Printing* mengalami kenaikan dan penurunan. Kisaran *Debt to Assets Ratio* perusahaan *Advertising*, *Media* dan *Printing* tersebut berada pada kisaran 0,42 sampai 0,48.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,42 yang berarti bahwa setiap peningkatan total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan berasal dari utang yang meningkat. *Debt to Assets Ratio* ini mengalami kenaikan di tahun 2012 menjadi 0,55. Kenaikan ini terjadi sebesar 0,13. Hal ini dikarenakan oleh total aktiva yang mengalami kenaikan, sementara utang juga mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Kemudian pada tahun 2012 ke tahun 2013 terjadi penurunan menjadi 0,48 yang berarti terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,07. Hal ini dikarenakan kenaikan total utang pada tahun tersebut sama dengan kenaikan total aktiva.

Pada tahun berikutnya tahun 2013 ke tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 0,46. Penurunan terjadi sebesar 0,02, hal ini dikarenakan oleh total aktiva yang mengalami kenaikan sementara total utang mengalami kenaikan juga pada tahun tersebut.

Pada tahun berikutnya tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,45. Penurunan terjadi sebesar 0,01, hal ini berarti total utang meningkat bersamaan dengan total aktiva.

Jika suatu perusahaan mempunyai DAR yang tinggi maka artinya semakin besar jumlah aset yang dibiayai utang, semakin kecil jumlah aset yang dibiayai modal serta semakin tinggi beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sedangkan jika DAR rendah berarti kecil jumlah aset yang dibiayai utang serta semakin kecil beban bunga yang ditanggung.

#### **b. *Current Ratio***

Variabel Bebas (X1) dalam penelitian ini adalah penelitian adalah *Current Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Semakin besar likuiditas perusahaan maka struktur modalnya akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar kemampuan untuk membayar utangnya pun lebih besar.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing Perusahaan *Advertising*, *Media* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

**Tabel 4.4**  
**CR Perusahaan Advertising, Media dan *Printing* di BEI tahun 2011-2015**

Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				
	2011	2012	2013	2014	2015
ABBA	2.00	2.06	2.34	3.44	2.80
ACES	5.87	5.09	5.85	3.98	5.09
ADES	1.63	1.84	1.94	1.66	1.54
ADMG	1.14	1.34	2.14	2.61	2.56
AIMS	1.16	1.08	2.00	1.41	72
AISA	1.29	1.89	1.42	1.75	2.68
AKKU	1.19	1.20	1.15	1.14	1.97
AKPI	1.79	1.39	1.40	1.36	1.13
Rata-rata	2,01	1,99	2,28	8,42	11,22

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan Advertising, Media dan *Printing* mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-ratanya, *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan Advertising, Media dan *Printing* tersebut berada pada kisaran 1,99 sampai 11,22.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 *Current Ratio* sebesar 2,01 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 2,01 aktiva lancar. *Current Ratio* ini mengalami penurunan di tahun 2012 menjadi 1,99 penurunan ini sebesar 0.02. Hal ini dikarenakan perbandingan kenaikan aktiva lancar pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar.

Pada tahun berikutnya 2012 ke tahun 2013 terjadi peningkatan menjadi 2,28 yang berarti setiap Rp. 1,-hutang lancar dijamin oleh Rp. 2,28 aktiva lancar. Peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,29. Hal ini dikarenakan kenaikan

aktiva lancar perusahaan pada tahun tersebut lebih besar daripada kenaikan aktiva lancar perusahaan pada kenaikan hutang lancar.

Kemudian di tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan kembali menjadi 8,42 yang berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 8,42 aktiva lancar. Peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 6,14. Hal ini dikarenakan kenaikan aktiva lancar perusahaan pada tahun tersebut lebih besar daripada kenaikan hutang lancar.

Selanjutnya di tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 11,22 yang berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 11,22 aktiva lancar. Peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 2,8. Hal ini dikarenakan kenaikan aktiva lancar perusahaan pada tahun tersebut lebih besar daripada kenaikan hutang lancar.

Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya sedangkan apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendek. Namun *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

### **c. *Return On Assets (ROA)***

Variabel terikat (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

*Return On Assets* merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. *Return On Assets* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets* pada masing-masing Perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

**Tabel 4.5**  
**ROA Perusahaan Advertising, Media dan Printing di BEI**  
**Tahun 2011-2015**

Kode Perusahaan	<i>Return On Assets</i>				
	2011	2012	2013	2014	2015
ABBA	0.00	0.00	0.07	0.02	-0.02
ACES	0.14	0.19	0.22	0.20	0.19
ADES	0.10	0.00	0.07	0.02	0.06
ADMG	0.00	0.05	0.00	0.00	-0.05
AIMS	0.00	0.00	0.01	0.07	-0.09
AISA	0.04	0.04	0.07	0.07	0.00
AKKU	0.17	0.76	0.21	0.03	0.07
AKPI	0.05	0.04	0.02	0.02	0.02
Rata-rata	0,5	1,08	0,67	0,43	0.18

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa rata-rata *Return On Assets* pada masing-masing perusahaan Advertising, Media dan Printing mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami peningkatan dan kadang mengalami penurunan. *Return On Assets* perusahaan Advertising, Media dan Printing tersebut berada pada kisaran 0,08 sampai 1,08.

Pada tahun 2011 ke tahun 2012 *Return On Assets* mengalami peningkatan menjadi 1,08, peningkatan sebesar 0,58. Ini dikarenakan penurunan total aktiva disertai peningkatan laba perusahaan pada tahun tersebut.

Pada tahun berikutnya tahun 2012 ke tahun 2013 terjadi penurunan menjadi 0,67 yang berarti penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,41. Hal ini dikarenakan setiap peningkatan total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan laba bagi perusahaan.

Kemudian di tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 0,43, penurunan ini dari tahun sebelumnya sebesar 0,24 yang berarti bahwa total aktiva yang mengalami peningkatan, sebaliknya laba mengalami penurunan pada tahun tersebut.

Selanjutnya pada tahun 2014 ke tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi 0,18 yang berarti menurun sebesar 0,25 dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan penurunan laba diikuti dengan peningkatan total aktiva.

Jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva atau pendanaan yang diberikan pada perusahaan.

## **B. Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Namun sebelumnya penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik sebagai berikut:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

#### **a. Uji Normalitas**

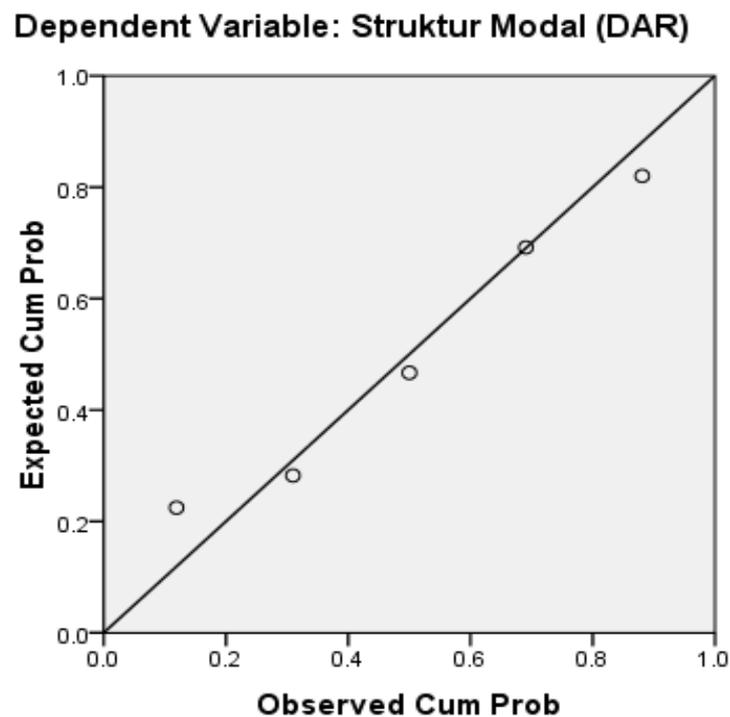
Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi data normal atau mendekati normal. Dengan menggunakan SPSS for windows versi 16.00 maka dapat diperoleh grafik Normal P-P Plot dan Uji Kolmogorov Smirnov sebagai berikut:

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

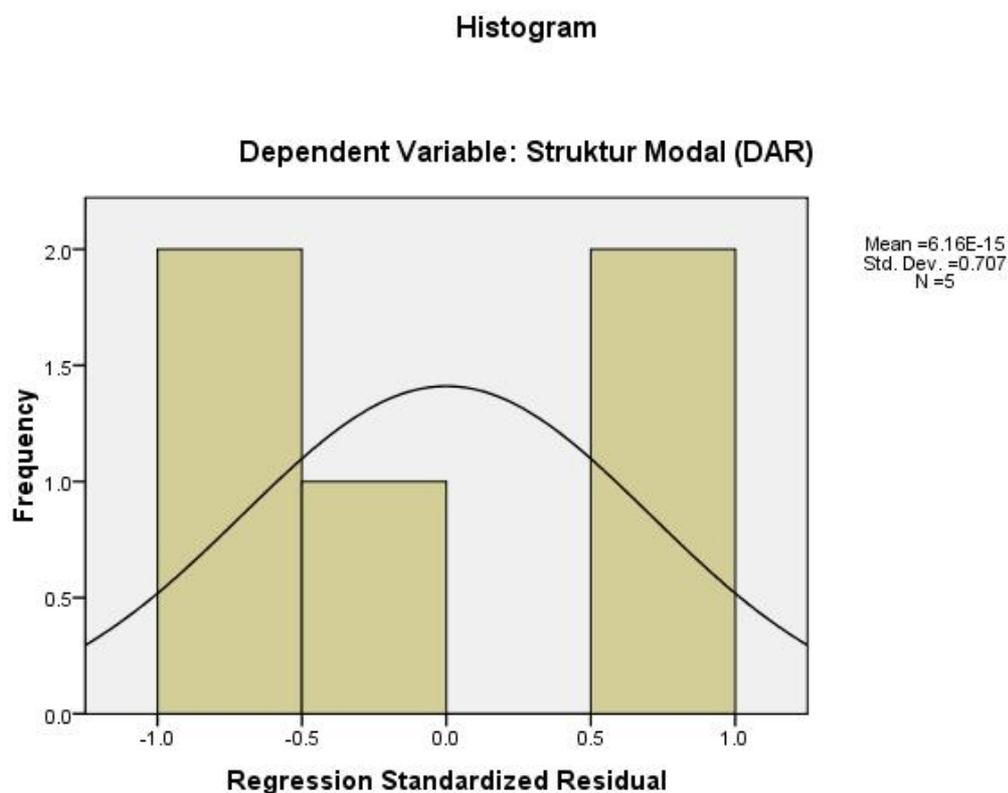
### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 4.1**  
**Grafik Normal P-Plot**

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan gambar di atas bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.



**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram**

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Pada gambar di atas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan:

1. Bila Tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan VIF  $> 10$  maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
2. Bila Tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan VIF  $< 10$  maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

Berikut hasil uji multikolinieritas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Current Ratio</i>	.399	2.503
<i>Return On Assets</i>	.399	2.503

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DAR)

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

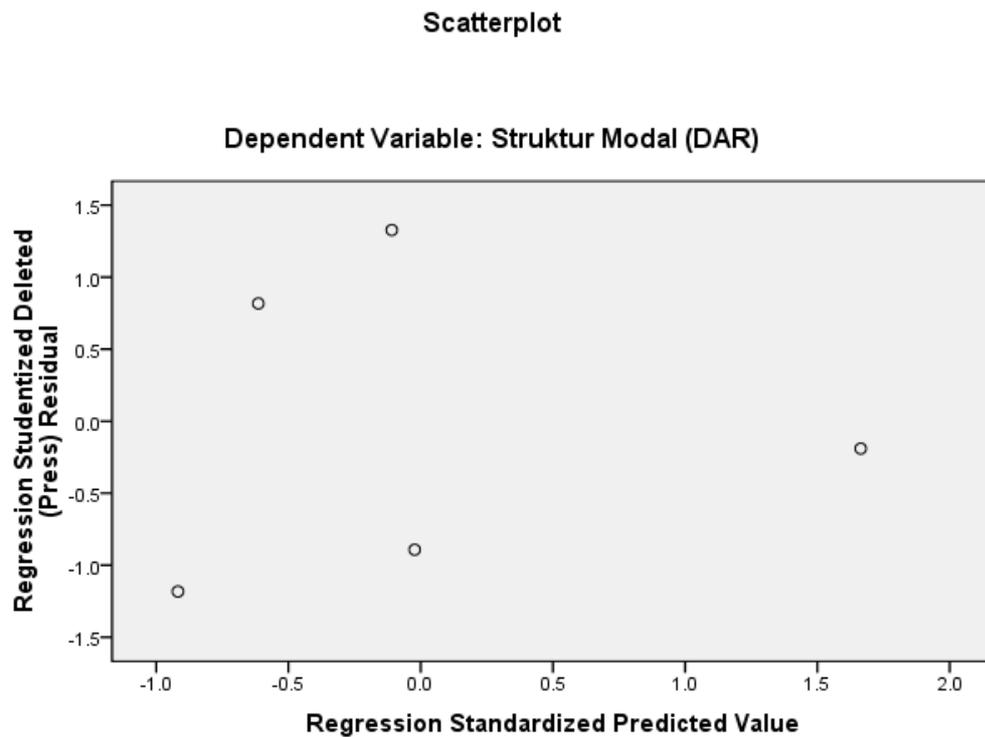
Berdasarkan tabel di atas kedua variabel independent yakni *Current Ratio* dan *Return On Assets* memiliki nilai Tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan VIF  $< 10$ , sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel indenpenden penelitian ini.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metod informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot.

Dasar analisis:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan gambar di atas, memperlihatkan titik-titik dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik-titik tersebut di atas dan dibawah angk 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watso (D-W), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -4 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -4 sampai +4 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +4 berarti ada autokorelasi negatif.

Dari uji tersebut diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 <sup>a</sup>	.956	.912	.01442	2.809

a. Predictors: (Constant), *Return On Assets*, *Current Ratio*

b. Dependent Variable: Struktur Modal (DAR)

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai Durbin Waston adalah 2,809 (D-W diantara +4), berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi di atas.

## 2. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.304	.032		9.525	.011
1 <i>Current Ratio</i>	.009	.003	.799	3.411	.076
<i>Return On Assets</i>	.212	.034	1.457	6.217	.025

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DAR)

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Dari tabel di atas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

a konstanta = 0,304

*Current Ratio* = 0,009

*Return On Assets* =0,212

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = 0,304 - 0,009X_1 - 0,212X_2 + \sum$$

Keterangan:

- a) Konstanta sebesar 0,304 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka Struktur Modal telah mengalami kenaikan sebesar 0,304 atau sebesar 30,4 %.

- b)  $X_1$  sebesar 0,009 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan Struktur Modal sebesar 0,009 atau sebesar 9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c)  $X_2$  sebesar 0,212 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Assets* maka akan diikuti oleh kenaikan Struktur Modal sebesar 0,212 atau sebesar 21,2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2012, hal 250) adalah sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyak pasangan rank

Bentuk Pengujian:

$H_0: r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-k$

$H_a$  diterima jika: 1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , 2.  $-t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.304	.032		9.525	.011
1 <i>Current Ratio</i>	.009	.003	.799	3.411	.076
<i>Return On Assets</i>	.212	.034	1.457	6.217	.025

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DAR)

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)

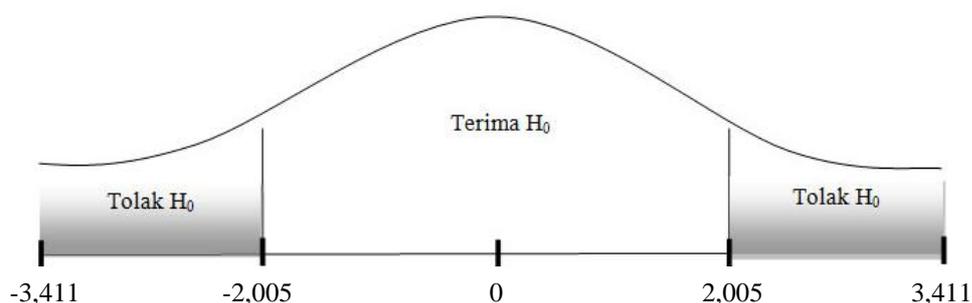
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Struktur

Modal. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan Nilai t untuk  $n = 56 - 2 = 54$  adalah 2,005. Untuk itu  $t_{hitung} = 3,411$  dan  $t_{tabel} = 2,005$ .

Kriteria pengambilan keputusan:

- a)  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$
- b)  $H_a$  diterima jika: 1.  $t_{hitung} > 2,005$  atau 2.  $-t_{hitung} < -2,005$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



**Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* adalah 3,411 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,005. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dengan  $t_{tabel}$  ( $3,411 > 2,005$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,076 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*). Dengan meningkatnya *Current Ratio* maka diikuti dengan meningkatnya Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%.

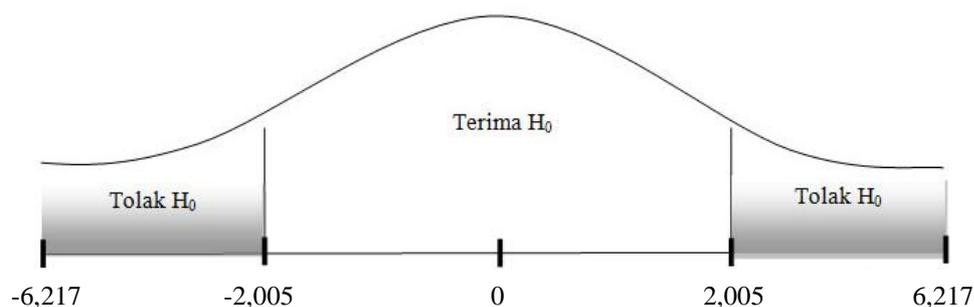
2) Pengaruh *Return On Assets* terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,005$  dengan Nilai t untuk  $n = 56 - 2 = 54$  adalah 2,005. Untuk itu  $t_{hitung} = 6,217$  dan  $t_{tabel} 2,005$ .

Kriteria pengambilan keputusan:

- $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$
- $H_a$  diterima jika: 1.  $t_{hitung} > 2,005$  atau 2.  $-t_{hitung} < -2,005$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



**Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Return On Asset* adalah 6,217 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,005. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,217 > 2,005$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,025 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*). Dengan demikian meningkatnya *Return On Assets* maka diikuti dengan meningkatnya Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan

Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*).

$H_a$  = Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*).

Kriteria Pengujian:

- 1) Tolak  $H_0$  apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau  $-f_{hitung} < -f_{tabel}$
- 2) Terima  $H_0$  apabila  $f_{hitung} < f_{tabel}$  atau  $-f_{hitung} > -f_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.009	2	.005	21.797	.044 <sup>a</sup>
Residual	.000	2	.000		
Total	.009	4			

a. Predictors: (Constant), *Return On Assets*, *Current Ratio*

b. Dependent Variable: Struktur Modal (DAR)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2016)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $f_{hitung}$  untuk  $n=56$  adalah sebagai berikut:

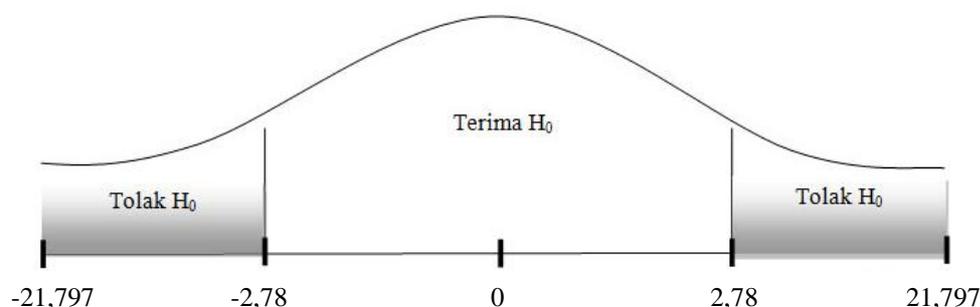
$$F_{tabel} = n-k-1 = 56-3-1 = 52$$

$$F_{hitung} = 21,797 \text{ dan } f_{tabel} = 2,78$$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- Ho diterima jika: 1.  $F_{hitung} < f_{tabel}$  atau 2.  $-f_{hitung} > -f_{tabel}$
- Ho ditolak jika: 1.  $F_{hitung} > 2,816$  atau 2.  $-f_{hitung} < -2,816$

Kriteria Pengujian Hipotesis



**Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis**

Dari uji ANOVA (*Analysis of Variance*) pada tabel di atas didapat  $f_{hitung}$  sebesar 21,797 dengan tingkat signifikan sebesar 0.044 sedangkan  $f_{tabel}$  diketahui sebesar 2,78. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $f_{hitung} > F_{tabel}$  ( $21,797 > 2,78$ ) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Rati* dan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Determinasi (R-Square)**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 <sup>a</sup>	.956	.912	.01442	2.809

a. Predictors: (Constant), *Return On Assets*, *Current Ratio*

b. Dependent Variable: Struktur Modal (DAR)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2016)

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,978 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Struktur Modal (variabel dependen) dengan *Current Ratio* dan *Return On Assets* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,978 \times 100\%$$

$$D = 97,8 \%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel 4.12**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hal 183)

Nilai Adjusted R-Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,956. Angka ini mengidentifikasi bahwa Struktur Modal (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio* dan *Return On Assets* (variabel independen) sebesar 95,6%, sedangkan selebihnya sebesar 4,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian standard error of the estimate adalah sebesar 0,01442 atau 0,1 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*).

### C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan oleh hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)

Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai yakni 3,411 > 2,005 dan nilai signifikan sebesar 0,076 (lebih besar dari 0,05) yang artinya  $H_0$

diterima  $H_a$  ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh positif signifikan *Current Ratio* terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.

Hal ini berarti bahwa *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya, akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi juga akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba. Hal ini dikarenakan sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Perusahaan yang banyak menggunakan aktiva lancar mencerminkan perusahaan tersebut menghasilkan aliran kas untuk membiayai aktivitas operasi dan investasinya. Ukuran rasio lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil melunasi hutang jangka pendeknya. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi tidak hanya menunjukkan likuidnya perusahaan tersebut, tetapi bisa juga dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Candranigrat (2011) yang menemukan *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*). Sedangkan menurut teori Riyanto (2008, hal 193) dalam pemenuhan kebutuhan modal kerja, harus diadakan keseimbangan antara tujuan likuiditas dan tujuan rentabilitas. Apabila kita hanya mendasarkan pada pertimbangan likuiditas saja maka makin panjang umur kredit yang ditarik adalah makin baik, karena makin panjangnya kesempatan untuk

memperoleh aliran kas yang masuk, yang berarti makin besarnya kemampuan untuk membayar kembali utangnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*), maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni tidak ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai yakni  $6,217 > 2,005$  dan nilai signifikan sebesar 0,025 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Hal ini berarti bahwa *Return On Assets* memiliki dampak langsung terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*), hal ini menunjukkan bahwa jika keuangan perusahaan, laba bersih diukur berdasarkan total aset meningkat, maka struktur modal akan lebih banyak didanai oleh utang. Perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menggunakan lebih banyak laba ditahan

dan lebih sedikit hutang. Oleh karena itu, besarnya komponen utang akan berhubungan dengan tingkat profitabilitas. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (utang) sehingga semakin rendah pula struktur modalnya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putri (2012) yang mengemukakan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*). Sedangkan menurut teori Brigham dan Houston (2011, hal. 189) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian dan investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*). Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal (*Debt to Asset Ratio*) pada perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 21,797 dengan tingkat signifikan sebesar 0,044 sedangkan  $f_{tabel}$  diketahui sebesar 2,005.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel} (21,797)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (utang), sehingga semakin rendah pula struktur modalnya. Begitu juga semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar kemampuan hutangnya pun lebih besar. Begitu juga ketika semakin tinggi perputaran aktiva perusahaan, maka semakin baik perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat menurut Syamsuddin (2009, hal 41). "Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia". Menurut Sitanggang (2012, hal 31), menyatakan bahwa "Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai 2015 dengan sampel sebanyak 8 perusahaan sebagai berikut

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) pada Perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
2. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) pada Perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
3. *Current Ratio* dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) pada Perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Likuiditas perusahaan belum dapat dikatakan baik, agar likuiditas perusahaan tersebut baik dengan struktur modal yang ada sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam penggunaan kas dan aset, sehingga utang jangka pendek bisa terpenuhi dan modal kerja lebih optimal. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan dapat memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan akan dikatakan likuid.
2. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan tingkat pengembalian atas investasi (ROA) Dengan menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Alasannya dengan tingkat pengembalian yang tinggi tentunya perusahaan dapat melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan menggunakan utang dalam jumlah yang rendah atau meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana.
3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Current Ratio* dan *Return On Assets* demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para

investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Struktur Modal perusahaan, terutama pada Struktur Modalnya (*Debt to Assets Ratio*) Yaitu *Current Ratio* dan *Return On Assets* yang diketahui secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) perusahaan. Namun bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau tindak lanjutkan kajian dari sektor lain agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan serta menggunakan data time series yang *up to date* / terbaru, sehingga hasilnya juga akan semakin akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Brigham and Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku dua, Edisi Sebelas. Jakarta : Salemba Empat.
- Canranigrat, Ni Wayan Yuliani. “Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Undayana*.
- Dermawan, Sjahrial. (2007). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Fatmawati. 2001, “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009”. Tesis S-2. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Finky, Ung Victoria “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2011” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.2* (2013)
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In media.
- Hidayati, Fauziah “Pengaruh Likuiditas, Efektifitas, Profitabilitas, Leverage Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2001-2012”. Universitas Esa Unggul.
- Juliandi, Azuar. (2013). *Metedologi Penelitian Kuantitatif*, Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Putri, Meidera Elsa Dwi. 2012. “Pengaruh Profitabilitas, Total Assets Turnover, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Manajemen*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Vol. 1 No. 1, September 2012.
- Riyanto, Bambang (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan Keenam. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Gajah Madah.

- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat Edisi Empat. Yogyakarta : BPEF-Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Kesepuluh. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan enam belas. Bndung : Alfabeta.
- Syamsudin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sitanggang. J.P. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.